

# RUMUSAN

Seminar Setengah Hari

## **“Pendekatan *Ecohealth* dalam Pengendalian *Emerging* dan *Re-emerging Infectious Diseases*”**

Gedung Kusnoto-Bogor, 8 Januari 2011

1. Secara global *Emerging dan Re-emerging Infectious Diseases* (EIDs-REIDs) menjadi ancaman yang sangat serius bagi kesehatan hewan dan manusia. Di samping tingkat insidensi yang terus meningkat, penularan penyakit-penyakit tersebut terbukti mampu melintasi cakupan geografis dan cakupan spesies hospes yang lebih luas.
2. Data memperlihatkan bahwa sekitar 75% agen penyebab EIDs-REIDs yang menyerang manusia ditularkan dari hewan (bersifat zoonosis).
3. Pola kemunculan EIDs-REIDs secara global terjadi secara acak, dan dipicu oleh faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada lingkungan, hospes dan agen penyakit. Penyakit zoonosis yang berasal dari satwa liar dan penyakit yang ditularkan melalui vektor merupakan resiko yang substansial dalam kemunculan penyakit-penyakit baru.
4. Campur tangan manusia memainkan peranan penting dalam perkembangan kemunculan EIDs-REIDs. Meningkatnya pertumbuhan populasi manusia, urbanisasi atau pergerakan manusia dan juga hewan secara global, ancaman kekurangan gizi dan berbagai intensifikasi sumber daya alam yang mengarah pada perubahan lingkungan (*biodiversity* dan ekosistem) merupakan pemicu kemunculan EIDs-REIDs.
5. EIDs-REIDs merupakan ancaman yang bersifat kompleks dan multifaktor/multiaspek/multidimensi, sehingga menuntut adanya suatu sistem penanganan yang bersifat global, integratif, dan partisipatif.
6. Seiring perkembangan kemunculan EIDs-REIDs di dunia, maka terjadi perubahan konsep pemikiran dalam pendekatan pengendalian kesehatan masyarakat. Di mana pendekatan yang bersifat tradisional yang memisahkan antara dimensi ekonomi, lingkungan dan masyarakat telah bergeser ke arah pendekatan yang bersifat ekosistem yang integratif.
7. Pendekatan ekosistem secara integratif memberikan pemahaman yang lebih luas terkait interaksi antara sistem sosio-ekonomi, lingkungan dan ekologi yang mengarah pada kemunculan EIDs-REIDs. Dalam perkembangannya konsep tersebut dikenal dengan konsep “*ecohealth*” dengan mengusung pilar-pilar transdisiplin, integrasi, partisipasi, kesetaraan, dan kesinambungan.
8. Kondisi di Indonesia dimana keberadaan satwa liar yang semakin dekat dengan kehidupan manusia menyebabkan peningkatkan terhadap potensi kemunculan EIDs-REIDs, karenanya diperlukan strategi yang bersifat komprehensif jangka panjang untuk mencegah kemunculan EIDs-REIDs tersebut.

9. Beberapa penyakit endemik yang ada di Indonesia, seperti HPAI H5N1, *Swine Flu* H1N1, dan Rabies di Bali, menuntut adanya pendekatan-pendekatan yang bersifat multisektoral, transdisiplin dan partisipatif dalam pengendaliannya.
10. Indonesia dipandang sebagai "*potential counterpart*" dalam berbagai proyek-proyek terkait penerapan konsep "*ecohealth*", hal ini mengingat tingginya resiko kejadian EIDs dan REIDs di Indonesia.
11. Perlunya kesamaan persepsi dari berbagai pihak yang terlibat untuk dapat menerjemahkan konsep "*ecohealth*" dalam tataran penerapan di lapangan.
12. Profesi kedokteran hewan memiliki peran strategis dalam penerapan konsep *ecohealth*, akan tetapi diperlukan keberadaan dan keseimbangan struktur fungsi kesehatan hewan di berbagai sektor terkait, baik di tingkat pusat maupun daerah, yang ditunjang dengan perangkat hukum yang jelas serta dukungan dan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, organisasi profesi, akademisi, lembaga penelitian dan lainnya. Untuk itu mutlak diperlukan adanya satu lembaga yang dapat menjembatani dan mengkoordinasikan pelaksanaan program terkait.
13. Medik konservasi dan *ecohealth* perlu diperkenalkan ke dalam bidang kesehatan hewan, terutama dalam perancangan penelitian, dan kurikulum pendidikan kedokteran hewan serta sosialisasi yang terus menerus kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif.

**Pembicara:**

Dr. Jeff Gilbert

Prof. Drh. Wiku Adisasmito, M.Sc., Ph.D.

Drh. Tri Satya Naipospos, M.Phil., Ph.D.

**Moderator:**

Prof. Drh. Bambang Pontjo Priosoeryanto, M.Sc., Ph.D, AP.Vet.

**Notulen:**

Drh. Imron Suandy